

## Idham Samawi Pupuk Semangat Nasionalisme



KR-Sukro Riyadi

Anggota DPR/MPR RI Drs HM Idham Samawi bersama sejumlah tokoh masyarakat.

**BANTUL (KR)** - Sosialisasi MPR RI, Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika dipusatkan di Dusun Bawuran Desa Bawuran Kecamatan Pleret Bantul Rabu (19/8) malam. Acara tersebut dihadiri anggota DPR/MPR RI Drs HM Idham Samawi, Wakil Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, Ketua DPRD Bantul H Hanung Raharjo ST, anggota DPRD DIY Joko Purnomo, anggota DPRD Bantul Suratman, Tenaga Ahli DPR RI, Noor Jamis Langga Barana.

Penguatan semangat nasionalisme jadi materi utama. Sosialisasi diikuti ratusan peserta dari unsur pemuda/pemudi, orangtua dan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan.

Idham Samawi mengungkapkan, salah satu indikasi era modern dapat dilihat dengan adanya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Dengan fakta tersebut sebenarnya bangsa Indonesia menghadapi tantangan besar. Khususnya terkait kesadaran dalam berbangsa bernegara. Perkembangan teknologi punya potensi mempengaruhi kebudayaan lokal.

Politisi PDIP tersebut mengungkapkan, sebuah bangsa tentunya tidak akan bergan-

tung pada persamaan suku bangsa, ras, agama, budaya hingga bahasa. Perbedaan latar belakang tersebut sampai sekarang masih utuh dalam bingkai NKRI. "Persatuan dan kesatuan tersebut mengapa sampai sekarang masih terjaga itu karena Pancasila, sebagai ideologi bangsa dasar negara," ujar Idham Samawi.

Dijelaskan, salah satu yang dibutuhkan negara dalam upaya menjaga keutuhan NKRI ialah semangat untuk menjaga nasionalisme. "Beberapa hari lalu kita baru saja memperingati HUT ke-75 Kemerdekaan RI, itu menjadi bukti dengan beragam latar belakang, tapi Pancasila sebagai ideologi mampu menyatukan perbedaan tersebut," tegasnya.

Oleh karena itu, jika ada pihak-pihak punya keinginan mengganti ideologi dengan lainnya. Ancaman bubarnya negara Indonesia semakin mendekati kenyataan. Karena Pancasila merupakan ideologi terbaik bagi bangsa Indonesia. Bahkan Idham Samawi akan pasang badan jika ada pihak yang punya keinginan mengganti Pancasila.

(Roy)-f

## Calon Peserta Pilkada Wajib Laporkan Kekayaan

**BANTUL (KR)** - Menjelang pendaftaran bakal pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bantul Pilkada 2020, KPU Bantul mendesak calon peserta Pilkada Bantul 2020 tidak melupakan persyaratan mutlak saat proses pencalonan. Syarat tersebut yakni pelaporan harta kekayaan masing-masing.

Ketua KPU Bantul, Didik Joko Nugroho SAnt, menuturkan sesuai Pasal 4 Peraturan KPU No 1 Tahun 2020 tentang pencalonan pemilihan, calon bupati dan calon wakil bupati wajib menyerahkan daftar kekayaan pribadi kepada instansi yang berwenang memeriksa laporan harta kekayaan penyelenggara negara ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Didik menegaskan KPU Bantul telah menerima surat edaran dari KPK No 71 Tahun

2020 tentang Petunjuk Teknis Penyampaian Laporan Harta Kekayaan (LHK) dan Pemberian Tanda Terima dalam Proses Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota.

Dalam juknis tersebut diatur bahwa bakal pasangan calon dapat menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) secara online melalui elhkpn.kpk.go.id sejak 1 Januari 2020 sampai dengan hari terakhir masa perbaikan syarat calon.

Ketua Divisi Teknis KPU Bantul, Joko Santoso menjelaskan masa pendaftaran bakal pasangan calon akan dilaksanakan 4-6 September 2020 di Kantor KPU Kabupaten Bantul. "Pada tanggal 4 dan 5 September pendaftaran ditutup pukul 16.00, sedangkan tanggal 6 September ditutup tepat jam 24.00 WIB," tambah Joko.

(Aje)-f

## DPD PAN SLEMAN BERGEJOLAK

### Sadar Narima Dilengserkan, Respati Plt Ketua

**SLEMAN (KR)** - Dinamika politik di internal DPD PAN Sleman kembali terjadi. Kali ini, Ketua DPD PAN Sleman Sadar Narima diberhentikan dari jabatannya. Selanjutnya Respati Agus Sasangka SIP ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Ketua DPD PAN Sleman. Pergantian ini dikarenakan Sadar dinilai tidak tunduk atas keputusan DPP PAN dan melawan keputusan DPP PAN dengan mendaftar sebagai calon bupati dan wakil bupati melalui partai lain.

DPD PAN Sleman menerima salinan SK dari DPP PAN No: PAN/A/Kpts/KU-SJ/220/VII/2020 tentang pengangkatan Respati Agus Sasangka sebagai Plt Ketua DPD PAN Sleman, Rabu (19/8). Kemudian Respati diminta untuk mengkonsolidasi in-

ternal partai dalam rangka memenangkan Pilkada Sleman.

"Saya diberi tugas untuk konsolidasikan internal partai mulai dari DPD, DPC dan DPRt supaya dapat memenangkan pasangan calon Kustini Sri Purnomo-Danang Maharsa. Selain itu juga mempersiapkan pemilihan definitif DPD PAN Sleman masa bakti 2020-2025 dalam musda tahun ini," kata Respati.

Sedangkan Ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) PAN Sleman Sri Purnomo meminta kepada Plt Ketua DPD PAN Sleman segera melakukan konsolidasi internal partai. Harapannya PAN Sleman semakin kuat dan besar. Sementara saat coba dikonfirmasi, Sadar Narima belum memberi respon.

(Sni)-f

## FORKOM LKS /LKSA BANTUL PEDULI

### Penyandang Difabel Ganda Dapat Bantuan

**BANTUL (KR)** - Forum Komunikasi Lembaga Kesejahteraan Sosial/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Forkom LKS/LKSA) Bantul, Selasa (18/8), berkunjung ke rumah keluarga Nur Yuliana (25) warga Kweni Panggungharjo Sewon, yang menyandang difabel ganda sejak lahir.

Lembaga tersebut memberikan bantuan sembako

dan tali asih. Kegiatan ini selain sudah menjadi kegiatan rutin, juga untuk memperingati HUT ke-75 Kemerdekaan RI.

Nur Yuliana salah satu penyandang difabel ganda yang kehidupannya sehari-hari hanya tergantung perawatan orangtua. "Kami sengaja berkunjung ke rumah adik Nur Yuliana ini, karena memang selayaknya men-

apatkan perhatian dan bantuan dari siapa saja yang peduli," ungkap Ketua LKS/LKSA Bantul, Titis Sukowanto SPd, didampingi petugas Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Bantul dan anggota Forkom LKS/LKSA Bantul.

Menurut Titis, Forkom LKS/LKSA merupakan perkumpulan dari Panti Asuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa yang ada di Bantul. Forkom LKS/LKSA rutin memberi bantuan kepada anak yatim piatu maupun warga kurang mampu.

Kepala Dinsos P3A Bantul, Drs Didik Warsito, memberi apresiasi kepada Forkom LKS/LKSA di Bantul yang telah menjalankan fungsinya membantu pemerintah.

(Jdm)-f



KR-Judiman

Pemberian bantuan untuk Nur Yuliana.

## PROTOKOL KESEHATAN CEGAH COVID-19 HARUS DIPATUHI

# Sleman Perbolehkan Pembelajaran 'Home Visit'

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman melalui Dinas Pendidikan memperbolehkan kegiatan belajar tatap muka dengan model kunjungan guru atau *home visit*. Namun demikian ada persyaratan ketat yang harus dipenuhi, khususnya terkait protokol kesehatan yang tak bisa ditawar-tawar.

"Guru berkunjung ke rumah siswa dan bertatap muka berkelompok diperbolehkan. Namun protokol kesehatan harus dipatuhi. Kami tidak mau tatap muka di rumah siswa ini justru memicu kluster baru Covid-19," tegas Plt Kepala Dinas Pendidikan Sleman Arif Haryono di sela peluncuran kanal YouTube Sembada Mengajar di Aula Dinas Pendidikan Sleman, Rabu (19/8).

Menurut Arif, protokol kesehatan yang harus dipatuhi saat *home visit* hampir sama dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 lainnya. Di antaranya siswa dan guru harus mengenakan masker, jumlah siswa dibatasi maksimal 6 anak, jaga jarak, dan cuci tangan. "Lokasi atau rumah

yang akan digunakan juga harus dipastikan tidak ada kasus Covid-19. Begitu pula dengan guru dan siswa yang akan ikut harus dipastikan tidak ada kasus Covid-19 di lingkungannya. Kalau protokol itu tidak bisa dilaksanakan, *home visit* juga tidak boleh berlangsung," tandas Arif.

Sementara untuk menunjang pembelajaran secara daring, Pemkab Sleman telah meluncurkan Program Sembada Belajar melalui video yang di unggah di kanal YouTube. Nantinya program tersebut akan memberikan materi pembelajaran kelas 1 hingga kelas 6 selama semester gasal pada tahun ajaran 2020/2021.

"Sembada Belajar tersebut dibuat

mengingat hingga saat ini Kabupaten Sleman belum memberlakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Sehingga kanal tersebut dibuat untuk menunjang pembelajaran daring bagi siswa SD di Kabupaten Sleman. Materi yang diberikan sudah disusun sedemikian rupa sehingga runtut dan sesuai dengan Kurikulum 13. Sembada Belajar menyampaikan 27 tema pembelajaran untuk melaksanakan kurikulum semester pertama sampai bulan Desember 2020," kata Arif.

Namun diakui, pembelajaran tersebut memang tidak bisa mencapai target kurikulum. Pemkab Sleman terus berupaya untuk memberikan pembelajaran yang efektif dengan materi yang runtut selama masa pandemi ini dan tidak keluar dari pada kurikulum 13. Di dalam penyampaiannya juga menggunakan metode yang lebih interaktif dan komunikatif kepada peserta didik. "Jadi dibuat seakan-akan guru berkomunikasi dengan peserta didik," jelasnya. (Has)-f

## PGRI Sleman Dukung Pembelajaran Tatap Muka

**SLEMAN (KR)** - Terkait rencana dibukanya sekolah di zona hijau dan kuning, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sleman sangat mendukung hal tersebut. Dukungan ini dilatarbelakangi karena pembelajaran secara online dinilai masih kurang efektif. Khususnya dalam membentuk karakter siswa dan memantau kemampuan tiap siswa dalam menerima materi pelajaran.

Ketua PGRI Sleman Sudiyo SAg MPd mengaku sangat setuju manakala pembelajaran tatap muka di zona kuning dan hijau dilaksanakan meski tak menampik saat ini semua dihadapkan dua pilihan yang sama-sama berat. Di satu sisi apakah pembelajaran yang tidak maksimal terjadi di satu generasi. Namun di sisi lain juga semua berharap pandemi Covid-19 segera berakhir.

"Dari dilematis itu, kami bersikap di tengah-tengahnya. Mendukung pembelajaran tatap muka. Tapi semua harus dijaga agar tidak ada kluster baru," te-

rang Sudiyo saat dikonfirmasi, Kamis (20/8).

Menurut Sudiyo, pembelajaran tatap muka ini bisa dilakukan namun pihak sekolah juga harus disiplin menerapkan protokol kesehatan. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua. Kelompok pertama masuk sekolah, sisanya tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Selain itu guru dan siswa juga tidak perlu berjabat tangan seperti saat sebelum ada pandemi Covid-19.

Sudiyo mengungkapkan, jika siswa melaksanakan pembelajaran tatap muka, tempat duduk diatur agar tetap menjaga jarak. Selain itu semua guru dan siswa wajib memakai masker. "Agar tidak terjadi kerumunan, jam pelajaran maksimal tiga jam tanpa istirahat. Misalnya masuk pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Itu masih dalam standar kemampuan anak untuk konsentrasi menerima pelajaran," urai Sudiyo.

Sudiyo menegaskan, pembelajaran tidak bisa dilakukan secara daring terus-menerus. Interaksi antara guru dengan siswa akan terbentuk sebuah karakter yang hal itu menjadi tujuan utama. "Ada pelajaran yang tidak bisa dilakukan secara daring. Untuk jenjang sekolah tingkat bawah di SD, guru tidak bisa memantau siswanya bisa baca tulis atau belum. Di tingkat SMA, ada pelajaran praktik seperti elektro, bengkel dan bangunan. Peran guru tidak akan tergantikan dengan media elektronik," tandas Sudiyo.

Dengan pembelajaran tatap muka, lanjut Sudiyo, juga bisa membentuk ikatan emosional antara guru dan murid. Pembentukan karakter siswa harus tetap diupayakan di tengah pandemi Covid-19. "Kita tidak ingin satu generasi yang terjadi kegagalan dalam pendidikan di satu periode atau generasi. Ini yang tidak kita inginkan," ujar Sudiyo. (Aha)-f

**krjogja.com**  
Lebih Mengerti Jogja

Hosting  
BEST  
Design

dari  
**JOGJA**  
untuk  
**DUNIA**

**Redaksi:**  
Jl. Margo Utomo /  
Jl. P. Mangkubumi 40-46  
Yogyakarta 55232  
redaksi@krjogja.com  
Telp : +62-274 565 685  
(ext- 121)

**Iklan :**  
iklan@krjogja.com  
Telp : +62-274 565 685  
(ext- 129)

www.krjogja.com